



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 516-526

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Makna Leksikal, Sinonim, dan Antonim pada Teks Laporan Hasil Pengamatan di Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk Kelas VI di Sekolah Dasar

Indri Wulandari Sukoco^{1✉}, Elis Yunita², Dase Erwin Juansah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia¹²³

7771220011@untirta.ac.id¹ 7771220008@untirta.ac.id² daseerwin77@untirta.ac.id³

Abstrak

Kata teknis yang terdapat pada teks hasil pengamatan di Buku ESPS Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas VI menarik untuk dikaji secara semantik. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui makna leksikal, sinonim, dan antonim. Penelitian yang dilakukan berjenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan 35 (tiga puluh lima) kata teknis ditemukan sebagai sumber data yang dapat di analisis. Sinonim yang dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan sebanyak 34 (tiga puluh empat) kata teknis. Sebanyak 26 (dua puluh enam) kata teknis dapat ditemukan antonimnya. Penelitian yang dilakukan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk menemukan makna leksikal, sinonim, dan antonim dari kata-kata teknis pada teks hasil pengamatan.

Kata Kunci: Semantik, Makna Leksikal, sinonim, antonim

Abstrac

The technical words contained in the observational text in the Indonesian ESPS Book for Elementary/MI Class VI are interesting to study semantically. The research carried out aims to determine the lexical meaning, synonyms and antonyms. The research carried out was of a qualitative descriptive type. The research results stated that 35 (thirty-five) technical words were found as data sources that could be analyzed. Synonyms that can be found in the research carried out are 34 (thirty four) technical words. A total of 26 (twenty six) technical words can be found with antonyms. The research carried out can help teachers in the learning process to find the lexical meaning, synonyms and antonyms of technical words in the text as a result of observations.

Keywords: Semantic, Lexical Meaning, Synonyms, Antonyms

Copyright (c) 2024 Indri Wulandari Sukoco, Elis Yunita, Dase Erwin Juansah

✉ Corresponding author :

Email : 7771220011@untirta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6703>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyatakan pesan atau maksud untuk disampaikan kepada orang lain. Penyampaian maksud tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa secara lisan atau bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi dengan mengucapkan secara langsung ujaran-ujaran melalui alat ucap. Berbeda dengan bahasa tulis yang ketiak menyampaikan pesan dapat melalui berbagai bentuk. Bahasa secara tertulis mempunyai berbagai lambang sebagai upaya mengirimkan maksud atau pesan. Berbagai lambang tersebut bisa berwujud satuan-satuan dari bahasa yang berupa wacana, kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem. Keseluruhan satuan tersebut bermakna (Chaer dalam Wijaya & Wartini, 2019).

Pembelajaran dalam bidang bahasa terutama Bahasa Indonesia tidak bisa terlepas dari penelaahan suatu informasi pada suatu teks. Buku teks mempunyai peranan yang penting pada proses pembelajaran, kehadirannya tidak bisa diabaikan karena mampu menunjang kualitas pembelajaran (Indrawan, n.d.). Sebagai tenaga pendidik diperlukan kecerdasan memilih buku teks yang dapat mendorong segala potensi peserta didik (Abdurrohman et al., 2023). Hal ini disebabkan dengan peran pendidik sebagai fasilitator yang memberikan buku teks secara langsung pada murid yang bertujuan supaya murid mampu menemukan sendiri pengetahuannya (Mardikarini & Suwarjo, 2016)

Bacaan yang bersumber dari buku teks sepatutnya disajikan dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kohesi dan koherensi dan pemenuhan unsur fonologis, morfologis, sintaksis, hingga semantik yang tepat. Mengingat bahasa bersifat ambigu karena makna yang terkandung dalam bentuknya hanya mewakili kenyataan (Ersyandi et al., 2024). Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar peserta didik dapat memahami dan tidak keliru dalam menginterpretasikan pemahaman bacaan tersebut.

Sebuah buku teks yang diberikan kepada peserta didik, hendaknya terlebih dahulu dianalisis dari aspek ruang lingkup materi pelajarannya. Ruang lingkup materi pelajaran tersebut meliputi permasalahan yang berkaitan dengan pemakaian bahasa, struktur dan sistem bahasanya (Firmansyah, 2020). Kekohesifan sebuah teks dapat memberikan pengaruh terhadap relasi antara satuan kebahasaan sehingga teks lebih terarah, utuh, dan jelas. (Dessy Saputry, 2021). Buku teks diharapkan tidak memiliki kerancuan dalam hal sistem dan struktur bahasanya. Apalagi jika teks tersebut dijadikan sumber belajar bagi anak usia Sekolah Dasar yang masih pada tahap mempelajari bahasa dengan mengikuti panduan guru. Maka, pendidik sebaiknya jangan hanya mempercayakan pembelajaran pada satu buku teks pelajaran saja, dan mesti mengkajinya berdasarkan pada capaian pembelajaran (Sugiantomas & Wigunawan, 2013).

Satu jenis teks yang dipelajari oleh murid jenjang Sekolah Dasar adalah teks laporan hasil pengamatan. Teks tersebut merupakan teks yang memuat informasi berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Objek dari teks laporan pengamatan itu dapat berupa pengamatan tentang kunjungan ke suatu tempat, perkembangan hewan, dan perkembangan tumbuhan. Pada buku teks Buku ESPS Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas VI terbitan Erlangga teks laporan hasil pengamatan disajikan pada Bab 1 dengan tema “Lestarkan Kehidupan di Bumi”. Teks laporan hasil pengamatan merupakan tulisan yang memiliki maksud untuk memberikan penjelasan informasi terkait dengan objek yang ditulis berdasarkan berbagai fakta yang ditemukan dari objek pengamatan.

Menelaah isi buku teks berdasar struktur bahasa dan pemaknaan sangat penting dilakukan. Kosa kata dalam Bahasa Indonesia sarat dengan makna yang dapat dikaji dalam studi semantik. Pateda (2008:7) menyatakan bahwa semantik merupakan subdisiplin dari ilmu linguistik yang mengkaji mengenai makna. Atau dapat dikatakan semantik memiliki objek kajian berupa makna. (Ramli, et. al 2023). Makna yang terkandung dalam sebuah kata dapat berbeda jika disatukan dengan kata lain yang berupa frasa maupun kalimat. Maka kita mengenal adanya makna leksikal, gramatikal dan sejenisnya. Peserta didik perlu

diberikan pemahaman mengapa sebuah kata dapat memiliki beberapa makna yang disesuaikan dengan konteks kalimat yang menyertainya. Dalam ilmu semantik relasi makna merupakan hubungan antar berbagai makna. Hubungan Antara kata, frasa, dan kalimat bisa jadi menimbulkan perluasan, pertentangan, dan persamaan sebuah makna (Harared & Hadi, 2021).

Penelitian terkait dengan buku teks sebelumnya sudah pernah dilakukan di antaranya penelitian yang berjudul *Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Narasi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII.* (Safitri et al., 2023). Hasilnya menyatakan bentuk penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam wacana buku teks. Bentuk temuan meliputi kohesi gramatikal berupa substitusi, konjungsi, dan referensi. Sementara pada pemakaian kohesi leksikal ditemukan berjenis ekuivalensi, kolokasi, sinonimi, dan repetisi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Firmansyah melalui penelitian yang berjudul *Kajian Unsur-unsur Semantik pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013.* Hasilnya adalah pada buku teks itu ditemukan banyak unsur semantik pada teks-teks. Hal tersebut dapat berarti bahwa berbagai teks yang ada dalam buku teks kelas VI kurikulum merdeka tidak bisa dilepaskan dari unsur semantik meskipun unsur semantik yang dengan sengaja diajarkan kepada murid tidak sebanyak hasil analisis penulis (Firmansyah, 2020).

Maaliki, dkk (2020) melakukan penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi, EBI, dan Sintaksis Buku Teks Sosiologi Kelas X SMA”. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini berfokus pada aspek kesalahan morfologi berupa kesalahan dalam pemakaian prefiks, kesalahan dari segi penulisan pada tataran ejaan (kesalahan pemakaian tanda baca), serta kesalahan pada sintaksis, yaitu kesalahan pada struktur kalimat efektif. Buku teks yang dianalisis merupakan buku teks Sosiologi kelas X SMA (KD 3.1 dan KD 4.1) karya Ruswanto (Maaliki H et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganggap pentingnya untuk mengkaji buku teks yang diberikan pada siswa jenjang pendidikan dasar melalui penelitian yang berusaha mengkaji makna leksikal, sinonim, dan antonim pada teks laporan hasil pengamatan di Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI. Hal ini didasarkan pada kenyataan masih sulitnya para peserta didik dalam mempelajari sinonim dan antonim (Fernanda & Rosnelly, 2020). Peneliti memilih buku teks pada siswa jenjang dasar karena pentingnya peserta didik pada jenjang dasar untuk diberikan buku teks yang tingkat kohesi dan koherensinya tepat, sederhana, mempunyai makna yang tidak ambigu, sehingga murid mampu dengan mudah paham terhadap isi buku dalam rangka mengembangkan pengetahuan kognitif serta menambah perbendaharaan kosakata. Kebaruan penelitian adalah pada pemilihan buku teks yang belum pernah dibahas sebelumnya dan memiliki perbedaan pada fokus kajian yang diteliti.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan menggunakan data kualitatif untuk selanjutnya dijelaskan dengan cara deskriptif. Sugiono (2018) menyatakan bahwa penelitian secara kualitatif dapat digunakan bagi jenis penelitian untuk memahami terkait berbagai fenomena sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat kata-kata teknis yang terdapat pada wacana. Langkah analisis data melalui tahap mengklasifikasikan data terlebih dahulu dengan mengelompokkan kata yang termasuk kategori kata teknis. Selanjutnya menganalisis data yang ditemukan bersumber pada analisis makna leksikal kata teknis tersebut. Setelahnya hasil dari penelitian dilakukan pendiskripsian. Langkah terakhir adalah menyimpulkan berdasarkan hasil dari proses analisis yang telah dilakukan.

Sumber data dari penelitian merupakan kata teknis yang memiliki makna leksikal, sinonimi, dan antonimi yang terdapat di teks laporan pengamatan dengan menemukan 35 (tiga puluh lima) teknis untuk

dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menemukan untuk selanjutnya mencatat kata teknis dari teks hasil pengamatan yang terdapat pada buku teks Buku ESPS Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas VI terbitan Erlangga. Peneliti selanjutnya melakukan analisis dari data yang ditemukan berdasarkan analisis makna leksikal, sinonimi, dan antonimi pada kata teknis tersebut. Selanjutnya hasil tersebut dideskripsikan. Pada tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan yang didasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Yunani menjadi asal muasal kata semantik pada bahasa Indonesia, yaitu *sema* (kata benda) yang memiliki arti “lambang” atau “tanda”. *Semaino* merupakan bentuk kata kerja yang memiliki arti “melambangkan” atau “menandai”. Tanda atau lambang tersebut merupakan padanan dari istilah *sema* itu merupakan lambang linguistik (Perancis: *signe linguistique*) sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ferdinand de Saussure (1996), terdiri atas (1) bagian untuk menandai, memiliki wujud struktur bunyi dari bahasa serta (2) bagian yang dimaksudkan atau arti dari bagian yang kesatu. Kedua bagian yang dimaksud merupakan lambang atau tanda, sedang bagian yang dilambanginya atau ditandai disebut hal yang ditunjuk atau referen yang merupakan bagian yang berkedudukan di luar bahasa.

Pada akhirnya muncullah kesepakatan untuk memakai kata semantik yang dipakai sebagai istilah pada bidang linguistik untuk mengkaji adanya korelasi antara berbagai lambang-lambang dari linguistik dengan berbagai hal yang dilambangkannya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa bidang studi yang ada dalam linguistik digunakan untuk mempelajari arti atau makna dari suatu bahasa. Semantik memiliki arti sebagai satu cabang ilmu terkait arti atau makna, yang menjadi satu dari ketiga tataran analisis bahasa meliputi gramatika, semantik, dan fonologi. (Chaer 2009:2).

Semantik leksikal menganalisis makna kata yang terdapat pada leksem-leksem karenanya diistilahkan dengan makna leksikal. Satuan bahasa bermakna dalam studi semantik disebut sebagai leksem. Istilah leksem bisa disejajarkan dengan istilah kata yang secara umum dipergunakan untuk pengkajian sintaksis dan morfologi, selanjutnya secara umumnya dapat diartikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil. Hanya perbedaannya, sebagai satuan semantik, leksem bisa berwujud sebuah kata semisal kursi, kambing, dan minum; dapat pula berbentuk gabungan dari sebuah kata semisal naik daun yang bermakna terkenal. Leksikon merupakan gabungan leksem dari suatu bahasa (Chaer, 2009:8).

Semantik memiliki arti sebagai ilmu yang memiliki objek kajian berupa makna yang berwujud lambang pada linguistik. Kajian pada semantik mencakup tiga tataran analisis bahasa meliputi semantik, gramatikal, gramatikal, dan fonologi (Chaer, 1990:2). Teks laporan pengamatan memiliki kosakata umum dan kata teknis. Kata teknis merupakan salah satu dari jenis kebahasaan yang mempunyai sifat teknis serta khusus hanya pada bidang tertentu. Makna leksikal merupakan pemaknaan yang bertalian dengan morfem dan kata; makna gramatikal bertalian dengan frase, klausa, dan kalimat; makna pragmatik bertalian dengan wacana, atau makna konteks (Chaer, 2017:45). Penelitian ini fokus pada kajian semantik berupa makna leksikal, sinonimi, dan antonimi pada kata teknis teks laporan hasil pengamatan pada buku teks Buku ESPS Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas VI.

Analisis dilakukan terhadap 35 (tiga puluh lima) kata teknis yang ditemukan. Didasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik menelaah permasalahan pada segi makna leksikal, sinonim, dan antonim pada kata teknis laporan hasil pengamatan. Data Kata Teknis tersebut tercatat pada tabel 1.

Tabel 1. Kata Teknis

Nomor Data	Kata Teknis
1	adaptasi
2	duri
3	karakteristik
4	objek
5	peka
6	predator
7	rangsang
8	unik
9	satwa
10	lahan
11	hektare
12	spesies
13	spesimen
14	mamalia
15	reptilia
16	langka
17	fasilitas
18	primata
19	helai
20	herbal
21	infeksi
22	bakteri
23	reumatik
24	asam urat
25	alergi
26	kejang
27	habitat
28	wisata
29	area
30	herbivor
31	omnivor
32	karnivor
33	primata
34	lokasi
35	interaksi

Sumber : Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI.

Makna leksikal merupakan makna sesungguhnya dari sebuah kata. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kearns (2000:3) bahwasanya makna leksikal adalah makna yang bersumber dari kata itu sendiri sementara disiplin Ilmu yang mengkaji tentang semantik leksikal berdasarkan kaidah-kaidahnya disebut “leksikologi”. Pateda (2001:74) menyatakan kajian pada semantik, semantik leksikal memiliki kecenderungan untuk lebih menitikberatkan pembahasan pada struktur makna pada sebuah kata.

Makna leksikal merupakan makna sesungguhnya, artinya suatu makna kata yang cocok berdasarkan hasil pengamatan panca indra. Karenanya seringkali orang mengartikan makna leksikal merupakan makna kamus. Lebih lanjut Chaer (1994:289) juga mengungkapkan adanya makna yang dipunyai atau ada pada leksem walau tidak disertai dengan konteks apapun: contohnya makna leksem ayam mempunyai makna

- 521 *Analisis Makna Leksikal, Sinonim, dan Antonim pada Teks Laporan Hasil Pengamatan di Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk Kelas VI di Sekolah Dasar – Indri Wulandari Sukoco, Elis Yunita, Dase Erwin Juansah*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6703>

leksikal berupa jenis hewan yang memiliki dua kaki, berkembang biak dengan bertelur. Bersumber contoh itu kita pahami bahwa makna leksikal adalah makna yang sesungguhnya, makna yang berkesesuaian dengan hasil pengamatan indra kita, atau makna sebagaimana adanya. Dalam pembahasan terkait relasi semantik leksikal. Saeed (2000:63) menyatakan bahwa relasi makna dibagi dalam beberapa bentuk yaitu homonimi, sinonim, antonimi, polisemi, meronimi, hiponimi, koleksi anggota (*member - collection*), porsi massa (*portion-mass*). Pateda (2001:200) menyatakan terkait relasi makna leksikal hanya meliputi 5 tipe yakni sinonimi, antonimi, hiponimi, homonimi, polisemi. Dua relasi sinonimi dan antonimi merupakan relasi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data kata-kata teknis yang dapat ditemukan makna leksikalnya tercatat pada tabel 2.

Tabel 2. Telaah Makna Leksikal pada Teks Laporan Hasil Pengamatan

Nomor Data	Kata Teknis
1	adaptasi
2	duri
3	karakteristik
4	objek
5	peka
6	predator
7	rangsang
8	unik
9	satwa
10	lahan
11	hektare
12	spesies
13	spesimen
14	mamalia
15	reptilia
16	langka
17	fasilitas
18	primata
19	helai
20	herbal
21	infeksi
22	bakteri
23	reumatik
24	asam urat
25	alergi
26	kejang
27	habitat
28	wisata
29	area
30	herbivor
31	omnivor
32	karnivor
33	primata
34	lokasi
35	interaksi

Sumber : Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V

- 522 *Analisis Makna Leksikal, Sinonim, dan Antonim pada Teks Laporan Hasil Pengamatan di Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk Kelas VI di Sekolah Dasar – Indri Wulandari Sukoco, Elis Yunita, Dase Erwin Juansah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6703>

Kata-kata teknis tersebut terdapat pada kalimat- kalimat di Bab 1 yang bertema “Melestarikan Kehidupan” pada teks laporan hasil pengamatan pertama yang kegiatannya adalah Pengamatan Tumbuhan di Sekitar Rumah” adalah sebagai berikut.

*Putri malu merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki kemampuan **beradaptasi** dan karakteristik yang sangat **unik**.*

*Putri malu memiliki daun yang **peka** terhadap **rangsang**.*

*Selain itu, tumbuhan ini memiliki **duri** pada batangnya.*

*Duri tersebut merupakan bagian dari bentuk pertahanan dan **adaptasi** tumbuhan putri malu dari **predator** atau pun hewan lainnya.*

Pada kutipan di atas kata-kata teknis memiliki makna leksikal sebagai berikut.

*Putri malu merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki kemampuan **beradaptasi** dan karakteristik yang sangat **unik**.*

Kata “ adaptasi” memiliki makna perubahan diri makhluk hidup (fungsi, atau struktur) agar sesuai atau dapat bertahan dalam kondisi lingkungannya. Makna leksikal yang paling tepat kata “unik” adalah tersendiri dalam bentuk atau jenisnya; lain daripada yang lain; tidak ada persamaan dengan yang lain; khusus.

*Putri malu memiliki daun yang **peka** terhadap **rangsang**.*

Kata “peka” pada kalimat tersebut memiliki makna mudah menerima atau meneruskan pengaruh. Kata “rangsang” bermakna sesuatu yang dapat memengaruhi indra (pencium, peraba, perasa, dan sebagainya).

*Selain itu, tumbuhan ini memiliki **duri** pada batangnya.*

Kata “duri” pada kalimat tersebut bermakna bagian tumbuhan yang runcing dan tajam.

*Duri tersebut merupakan bagian dari bentuk pertahanan dan **adaptasi** tumbuhan putri malu dari **predator** atau pun hewan lainnya.*

Kata “predator” memiliki makna leksikal binatang yang hidupnya dari memangsa binatang lain; hewan pemangsa hewan lain.

Pada teks laporan pengamatan yang kedua dengan nama kegiatan “Pengamatan Taman Satwa Indonesia” terdapat kata-kata teknis yang akan dimaknai secara leksikal sebagai berikut.

*Kami melakukan pengamatan terhadap salah satu taman **satwa** di Indonesia, tepatnya Kebun Binatang Ragunan (KBR).*

*Kebun binatang ini akhirnya dipindahkan ke kawasan Ragunan, Pasar Minggu. Dengan menempati **lahan** seluas 30 **hektare**, KBR di resmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin, pada 22 Juni 1966.*

*KBR merupakan habitat buatan dan tempat memelihara berbagai **spesies** hewan.*

*Hewan-hewan tersebut meliputi **mamalia**, burung, **reptilia**, dan satwa air.*

*Sebagian hewan tersebut termasuk hewan **langka** yang dilindungi.*

*Para pengunjung dapat melihat hewan-hewan di **fasilitas-fasilitas** yang sudah disediakan oleh pengelola kebun binatang ini.*

*Misalnya, di Pusat **Primata** Schmutzer.*

Kata “satwa” yang ada pada kalimat di atas memiliki makna leksikal binatang. Pada kalimat selanjutnya kata “lahan” di maknai leksikal dengan tanah terbuka; tanah garapan dan “hektare” memiliki makna leksikal satuan ukuran luas sama dengan 10.000 m² atau 100 are (disingkat *ha*). Makna kata “ spesies” adalah satuan dasar klasifikasi biologi; jenis. Kata “mamalia” diartikan sebagai binatang vertebrata yang memiliki kelenjar susu, rambut, bernapas dengan paru-paru; binatang menyusui. Masih pada kalimat yang

sama kata” reptila” memiliki makna leksikal binatang melata yang merupakan salah satu kelas vertebrata, terdiri atas beberapa bangsa, misalnya kura-kura, penyu, kadal, ular, buaya. Sedangkan makna leksikal untuk kata “langka” adalah jarang didapat; jarang ditemukan; jarang terjadi. Sedangkan kata “fasilitas” memiliki makna sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Kata selanjutnya adalah “primata” yang bermakna leksikal mamalia yang memiliki otak relatif besar dan penglihatan stereoskopis, meliputi kera, monyet, dan manusia.

Pada teks selanjutnya pada Bab 1 adalah tugas berdiskusi kelompok yang di dalamnya juga terdapat kata-kata teknis yang akan dianalisis makna leksikalnya adalah sebagai berikut.

*Tumbuhan ini memiliki bentuk seperti **helai** kumis kucing.*

*Tumbuhan ini ternyata dapat dijadikan obat **herbal** untuk kesehatan.*

*Salah satu manfaat kumis kucing yang paling terkenal adalah membantu mengobati **infeksi** saluran kencing dan penyakit ginjal.*

*Kumis kucing juga dapat dijadikan obat herbal untuk melawan infeksi **bakteri**, seperti pada luka di kulit atau gusi yang bengkak.*

*Selain itu, kumis kucing dapat membantu mengobati **reumatik**, asam urat, dan **elergi**, serta membantu menghentikan **kejang**.*

*Hewan-hewan tersebut tampak seperti di **habitat** aslinya.*

Taman Safari Bogor merupakan tempat wisata sekaligus tempat pemeliharaan dan perlindungan bagi hewan-hewan.

Kata “herbal” memiliki makna leksikal hal-hal yang berkaitan dengan herba, sedangkan “infeksi” memiliki makna leksikal terkena hama; kemasukan bibit penyakit; ketularan penyakit; peradangan. Kalimat selanjutnya terdapat kata “bakteri” yang bermakna leksikal benih penyakit. Pada kalimat berikutnya terdapat tiga kata teknis yang masing-masing memiliki makna yaitu, “reumatik” bermakna orang yang terkena reumatisme. keadaan sangat peka terhadap penyebab tertentu (zat, makanan, serbuk, keadaan udara, asap, dan sebagainya) yang dalam kadar tertentu tidak membahayakan untuk sebagian besar orang, dan kata “kejang” bermakna pengerutan otot yang berlebihan di luar kehendak.

Laporan hasil pengamatan selanjutnya yang dianalisis makna leksikal pada kegiatan “Pengamatan Rusa di istana Kepresidenan” terdapat kata “habitat” yang bermakna leksikal tempat hidup organisme tertentu; tempat hidup yang alami (bagi tumbuhan dan hewan); lingkungan kehidupan asli.

Pada bagian latihan juga terdapat kata-kata teknis yang dapat dianalisis makna leksikalnya adalah sebagai berikut.

*Di Taman Safari Bogor, terdapat **area** bernama Lkasi Satwa.*

*Ada hewan **herbivor**, **omnivor**, dan **karnivor**.*

*Hal itu terjadi karena di **lokasi** satwa, hewan-hewan tidak dikurung di dalam kandang.*

*Dari dalam kendaraan, pengunjung juga dapat **berinteraksi** dengan beberapa jenis hewan.*

Kata “wisata” bermakna aktivitas untuk bersenang-senang, memperluas pengetahuan, dan sebagainya, dilakukan dengan bepergian ke tempat tertentu, biasanya dgn bersama-sama; pariwisata. Pada kalimat selanjutnya terdapat tiga kata teknis berturut-turut yaitu, “herbivor” yang bermakna leksikal hewan pemakan tumbuh-tumbuhan, “omnivor” bermakna leksikal makhluk pemakan tumbuhan dan pemakan daging (bahan nabati dan hewan); pemakan segala, dan kata “karnivor” memiliki makna hewan pemakan daging. Kata selanjutnya adalah “lokasi” yang bermakna leksikal tempat. Kata terakhir adalah “interaksi” yang bermakna hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antarhubungan.

Sinonimi diartikan sebagai satu sebutan yang mempunyai makna sama (Gorys Keraf, 2004: 34). Berdasarkan wujudnya lingual ada lima bagian yaitu, (1) sinonim antara morfem terikat dan morfem bebas (2) satu kata dihubungkan dengan kata (3) satu kata dihubungkan dengan frasa (4) satu frasa yang sesuai dengan frasa yang lain (5) kalimat atau klausa (Sumarlam, ed. 2008:39). Sinonimi bermanfaat untuk

menghubungkan lingual yang satu dengan lingual lainnya pada sebuah wacana yang memakai dua kata di dalam dua klausa (Sumarlam 2003:39) . Pada Buku Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI di Bab 1 juga menyajikan kata-kata teknis yang dapat ditemukan sinonimnya tercatat pada tabel 3.

Tabel.3 Kata Bersinonim

Nomor data	Kata Teknis	Sinonim
1	adaptasi	penyesuaian
2	duri	cucuk
3	karakteristik	kekhususan
4	objek	sasaran
5	peka	responsif
6	predator	pemangsa
7	rangsang	membangkitkan
8	unik	spesial
9	satwa	hewan
10	lahan	tanah
13	spesimen	jenis
14	mamalia	hewan menyusui
16	langka	sedikit
17	fasilitas	akomodasi
19	helai	lembar
21	infeksi	kontaminasi
28	wisata	rekreasi
30	herbivor	pemakan tumbuhan
31	omnivor	pemakan segala
32	karnivor	pemakan daging
34	lokasi	tempat

Antonimi (lawan kata) merupakan makna yang berbeda atau dengan kata lain bertentangan (Gorys Keraf, 2004:39). Antonimi dapat pula diartikan sebagai oposisi dengan makna berdasarkan sifatnya. Oposisi pada kata diantaranya oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hirarkial, dan oposisi majemuk. Berdasarkan pembahasan makna leksikal dari paparan para ahli, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa makna leksikal diartikan sebagai makna sebenarnya dari sebuah kata. Antonimi berarti makna yang berlawanan dengan lingual yang lain (Sumarlam 2003:40). Selain bersinonim juga terdapat kata berantonim seperti yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Kata Berantonim

Nomor data	Kata Teknis	Antonim
3	karakteristik	Tidak khas
4	objek	subjek
5	peka	tidak peka
6	predator	mangsa
8	unik	biasa
9	satwa	vegetasi
16	langka	umum
21	infeksi	kekebalan
25	alergi	kebal
26	kejang	relaksasi

SIMPULAN

- 525 *Analisis Makna Leksikal, Sinonim, dan Antonim pada Teks Laporan Hasil Pengamatan di Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk Kelas VI di Sekolah Dasar – Indri Wulandari Sukoco, Elis Yunita, Dase Erwin Juansah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6703>

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan pada buku ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI di Bab 1 pada teks Laporan Hasil Pengamatan di temukan tiga puluh lima kata teknis yang dapat ditemukan makna leksikalnya. Ditemukan juga penugasan untuk menemukan sinonim dari dua kata teknis dan antonim untuk satu kata teknis. Disarankan kepada peneliti lainnya untuk dapat menganalisis buku-buku teks untuk pendidikan dasar guna sebagai sarana menambah wawasan terhadap kajian semantik maupun kajian kebahasaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., In'ami, M., Zulkifli, Z., & Hakim, L. (2023). Pendidikan Karakter Dan Buku Teks Sekolah Dasar: Studi Analisis Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Pai Dan Relevansinya Dengan Budaya Tutar Peserta Didik. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 19(2), 19–35. <https://doi.org/10.31000/Rf.V19i2.9290>
- Aminuddin. (1988). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV Sinarbaru.
- Chaer. (2017). *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dessy Saputry, L. K. (2021). TINJAUAN ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA WACANA LIRIK LAGU KARYA BAND WALI ALBUM “SANG JUARA.” *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia, Makassar*, 197–203.
- Ersyandi, A., Berly, M., & Rizka Pratama, N. (2024). IJEDR: Indonesian Journal Of Education And Development Research Makna Leksikal Dalam Lirik Lagu Alif Cempem Dengan Judul “CEPMEK” (Cepat Mencintai Kamu). *Arief Ersyandi*, 2(1). <https://www.youtube.com/watch?v=Fvqlrdh3xp8>
- Fernanda, F., & Rosnelly, R. (2020). Perancangan Aplikasi Kamus Sinonim Dan Antonim Berbahasa Indonesia Berbasis Android. *Jurnal FTIK*, 1(1), 883–897.
- Firmansyah, A. (2020). KAJIAN UNSUR-UNSUR SEMANTIK PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII KURIKULUM 2013 ASEP FIRMANSYAH STSI BCU Cirebon. *Tuturan*, 9(1)
- Gorys Keraf. (2004). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harared, N., & Hadi, I. (N.D.). *Narasi Pidato Nadiem Makarim Pada Hari Guru Nasional 2019: Kajian Relasi Semantik*.
- Indrawan, D. (N.D.). *ANALISIS KOHERENSI DAN MEDAN SEMANTIK TEKS PADA BUKU BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KEMENDIKBUD KELAS X*.
- Maaliki H, M. D., Anggara, R., Nafisah, Y., & Ulya, C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfolofi, Ebi, Dan Sintaksis Buku Teks Sosiologi Kelas X Sma. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 299–305. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V3i2.1307>
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 261–274. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12057>
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, M.A, Saputra, M.A.S, Nurjanah, N. (2023). TELAAH MATERI SEMANTIK “MAKNA TERSIRAT” PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA” KELAS 10 MADRASAH ALIYAH ISTIQLAL. *Jurnal Kansasi*, 8(2), 121–131. <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>
- Safaah, N.T., Andayani, Wardani, N.E. (2020) Makna Leksikal, Gramatikal Dan Kontekstual Pada Slogan Kementerian Kelautan Dan Perikanan (Studi Makna Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Linguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1) 18-26.
- Safitri, R. N., Indrariansi, E. A., & Prayogi, I. (2023). Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Wacana Narasi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII. *Sasindo*, 11(1), 96–109. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i1.16056>
- Sugiantomas, A., & Wigunawan, K. (N.D.). *ANALISIS BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA*

- 526 *Analisis Makna Leksikal, Sinonim, dan Antonim pada Teks Laporan Hasil Pengamatan di Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk Kelas VI di Sekolah Dasar – Indri Wulandari Sukoco, Elis Yunita, Dase Erwin Juansah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6703>

SEKABUPATEN KUNINGAN DALAM MENJABARKAN SK / KD DILIHAT DARI KEILMUAN KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN Aan Sugiantomas & Kemis Wigunawan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto, M. A. (2014). *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. Media Pressindo.

Sumarlam. (2003). *Teori Dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra.

Wijaya, H., & Wartini, L. S. (2019). RELASI MAKNA DALAM LIRIK LAGU PERJUANGAN NAHDLATUL WATHAN KARYA TGKH. M. ZAINUDDIN ABDUL MAJID (KAJIAN SEMANTIK). *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 41–54.